

**PENGEMBANGAN MODUL DIKLAT
BERMUATAN MULTIKULTURAL
UNTUK GURU BAHASA INDONESIA SMP/MTs**

SIFA

Program Studi Pendidikan Bahasa

NIM: 1439031001



**Disertasi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan untuk mendapatkan Gelar Doktor**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2022**

RINGKASAN

A. PENDAHULUAN

Karakteristik pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam tetap perlu dipertahankan di tengah kemajuan zaman. Berbagai upaya antisipatif perlu dilakukan untuk meminimalisir potensi perpecahan di tengah keragaman bangsa Indonesia.

Sejarah mencatat kejadian yang memilukan pada akhir tahun 1990-an, konflik kekerasan etnis di Indonesia cenderung terjadi selama periode reformasi kelembagaan dan renegosiasi model nasional, terutama setelah jatuhnya rezim Suharto pada tahun 1999.¹ Setidaknya 10.000 orang tewas secara nasional antara tahun 1997 dan 2002. Di Kalimantan Barat, ada tiga konflik utama: di Sanggau Ledo (1996-1997), Sambas (1999), dan Pontianak (2001). Sedikitnya 1.000 orang meninggal di Kalimantan Barat, dan lebih dari 50.000 mengalami insiden kekerasan etnis.²

Potensi konflik dimungkinkan muncul kembali jika tidak ada upaya prefentif melalui pendidikan. Hasil penelitian Ayami Nakaya³ menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan nasional Indonesia saat ini masih lemah, dalam artian belum sepenuhnya memberikan analisis kritis terhadap konflik etnis dalam negeri. Sebab, akar kekerasan yakni faktor sosial, sejarah, dan politiknya yang kompleks berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Aspek-aspek tersebut merupakan isu sensitif baik di tingkat lokal maupun nasional.

Sejak lama sekolah – sekolah di Indonesia telah kehilangan *sense of identity, sense of belonging, sense of community, sense of cooperative*. Hilangnya identitas diri sebagai pelajar yang menuntut ilmu, dan kebersamaan sebagai warga sekolah membawa

¹ Achwan, R., Nugroho, H., Prayogo, D., & Hadi, S. *Overcoming violent conflict: Volume 1, peace and development analysis in West Kalimantan, Central*

² ibid

³ Ayami Nakaya, *Overcoming Ethnic Conflict through Multicultural Education:*

The Case of West Kalimantan, Indonesia (International Journal of Multicultural Education, Volume 20 No. 1) hh.

dampak ketidakpedulian serta hilangnya rasa solidaritas dan kerja sama antar warga sekolah.⁴

Terkait dengan kondisi di atas, lembaga pendidikan dan pelatihan sebagai kepanjangan pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pembina ASN ikut bertanggung jawab terhadap situasi yang memungkinkan terjadinya disintegrasi bangsa. Melalui proses pendidikan dan pelatihan guru Bahasa Indonesia diupayakan untuk ambil bagian dalam alternatif antisipasi dimaksud melalui penyusunan modul pelatihan yang bermuatan multikultural.

Proses kediklatan merupakan pembelajaran dengan pendekatan andragogi. Sebagai pembelajar dewasa peserta diklat membutuhkan modul sebagai sumber belajar untuk belajar mandiri.

Beberapa identifikasi masalah adalah belum adanya modul diklat guru Bahasa Indonesia yang bermuatan multikultural. Selain itu, hasil wawancara dengan pemangku jabatan di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Jakarta Dr Aep Syaifuddin Firdaus, M.Pd. selaku Kepala Bidang Program dan Pengendalian mutu, diperoleh informasi bahwa⁵ widyaiswara diberi kewenangan sesuai dengan kebutuhan di daerahnya dan kearifan lokal.

Atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian pengembangan modul Bermuatan multikultural untuk peserta diklat guru Bahasa Indonesia di Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Penelitian ini menetapkan 3 fokus masalah yang meliputi: 1) Bagaimanakah tingkat validitas Modul Diklat Bermuatan Multikultural untuk Guru Bahasa Indonesia MTs berdasarkan validasi ahli?; 2) Bagaimanakah kepraktisan Modul Diklat Bermuatan Multikultural dari respon Guru Bahasa Indonesia MTs ?; 3) Bagaimanakah keefektifan penggunaan Modul Diklat Bermuatan Multikultural untuk Guru Bahasa Indonesia MTs dalam penyelenggaraan Diklat Guru Bahasa Indonesia MTs di Balai Diklat Keagamaan Denpasar

⁴ Rukiyati, *Landasan dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia*, (Humanika, Vol 12 no 1 September 2012) hh. 58

⁵ Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 13.19 wita

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan modul diklat Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural, untuk mengetahui tingkat validitas, berdasarkan validasi ahli, kepraktisan, dan keefektifan modul bagi guru Bahasa Indonesia sebagai peserta diklat.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni produk penelitian untuk mengembangkan keilmuan dan memperkaya wawasan dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural, serta menjadi referensi peneliti lain dalam bidang kediklatan maupun pendidikan pada umumnya

D. Metode Penelitian

Pengembangan modul Diklat modul diklat guru Bahasa Indonesia bermuatan multikultural di Balai Diklat Keagamaan Denpasar dilakukan dengan alur pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 fase atau tahap utama yaitu 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) implementasi, dan 5) evaluasi⁶. Subjek uji coba pengembangan modul adalah para ahli dan peserta diklat guru Bahasa Indonesia serta widyaiswara. Secara terperinci terdiri atas: a) satu orang ahli Bahasa, b) satu orang ahli modul dan c) satu orang ahli isi/materi, d) tiga puluh orang peserta diklat pada uji kelompok kecil, dan enam puluh peserta diklat Guru Bahasa Indonesia MTs. Peserta diklat Guru Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini terdapat di tiga Balai Diklat Keagamaan (BDK), yakni BDK Denpasar, Pusdiklat Jakarta dan BDK Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan angket. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*) yaitu kuantitatif-kualitatif. Data tingkat validitas dan reliabilitas dianalisis dengan *Product Moment* dan

Alpha Cronbach. Data mengenai kepraktisan dihitung dengan rumus $F = \frac{\sum x}{SMI} \times 100$.

Efektivitas instrumen diukur secara kualitatif dan kuantitatif dengan analisis inferensial dan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat.

⁶ Branch, 2009.

E. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modul Diklat Guru Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural dinyatakan valid; dengan koefisien validasi $\geq 0,7$ dan mendapat penilaian dengan kategori sangat baik. Uji kepraktisan produk diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh peserta diklat dan wiyaiswara serta dianalisis dengan rumus dan dikonversi dengan table tingkat kepraktisan sebagai berikut. Uji kepraktisan menggunakan instrumen observasi, kuesioner respons widyaiswara, dan kuesioner respons peserta diklat.

Tabel 3.8 Kreteria Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori
$3,50 \leq Sr \leq 4,0$	Sangat Praktis
$2,50 \leq Sr \leq 3,49$	Praktis
$1,50 \leq Sr \leq 2,49$	Cukup Praktis
$1,00 \leq Sr \leq 1,49$	Kurang Praktis

Sumber: Guilford (dalam Suherman, 2003)³⁰²

Keterangan:

Sr = Skor rata-rata

$$Sr = \frac{\text{Jumlah skor semua item}}{\text{Banyak item}}$$

Hasil penelitian modul diklat (2) Modul Diklat digunakan dengan rata-rata skor 4,71 dengan kategori sangat praktis;

Uji Efektifitas

Uji efektifitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Keterangan:

Sebelum modul digunakan (pretes: Y1)

Sesudah modul digunakan (postes: Y1)

Penggunaan modul/*treatment* (X)

Data diambil dari subjek yang sama (berhubungan). *One Group Pretest-Posttest Design*

adalah kegiatan Penelitian yang memberikan tes awal (pre tes) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir⁷

.Untuk menguji hipotesis di atas dapat digunakan rumus berikut.⁸

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$SE_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SDD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2}$$

t_0 : t observasi

M_D : mean diferensial

SE_{MD} : Standar

SDD : Standar Deviasi..

d.f = N -1

Sumber: Anas Sudijono, 2009

Efektivitas modul diklat diukur pada tahapan ini, berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan modul diklat yang dikembangkan. Pengembangan modul diklat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta diklat terhadap konsep multikultural.

$t_0 = 13,62$

d.f = N -1 = 60-1 = 59



⁷ Arikunto, S 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁸ Anas Sudijono, 2009 *Statistik Pendidikan* PT Rajagrafindo Persada Jakarta

**PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERBUKA DISERTASI**

Promotor



Prof. Dr. Drs. I Wayan Rasna, M.Pd.

Singaraja, Januari 2022

Ko Promotor I



Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd.

Singaraja, Januari 2022

Ko Promotor II



Dr. Gde Artawan, M.Pd.

Singaraja, Januari 2022

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Pascasarjana
Universitas Pendidikan**



Prof. Dr. Drs. I Wayan Rasna, M.Pd.

Singaraja, Januari 2022

Nama : Sifa

No. Registrasi:

Tanggal Lulus: Januari 2022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Pembatasan Masalah	12
1.4. Perumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Signifikansi Penelitian	14
BAB II	16
KAJIAN TEORI	16
2.1 Modul	16
2.1.1. Landasan Penyusunan dan Pengembangan Modul.....	16
2.1.2 Landasan Filosofis	16
2.1.3 Hakikat Modul Diklat.....	17
2.1.4 Langkah-langkah Pembuatan Modul	19
2.1.5 Sistematika Modul Diklat.....	20
2.2 Pendidikan dan Pelatihan	26
2.2.1 Kurikulum dan Silabus Diklat.....	26
2.2.2 Rancang Bangun Pembelajaran Mata diklat (RBPMD).....	28
2.3 Multikultural.....	30
2.4. Hakikat Modul Bermuatan Multikultural	42
2.5 Asesmen dalam Modul Diklat.....	46
2.6 Penelitian yang Relevan	50
BAB III.....	76
METODE PENELITIAN.....	76
3.1 Desain Penelitian	76
3.1.1 Tahapan Penelitian Pengembangan Modul Diklat.....	76
3.1.3 Rancangan Model	82
3.2. Subjek dan Waktu Penelitian	83

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	83
3.4. Analisis Data.....	84
BAB IV	91
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
4.1. Hasil Penelitian.....	91
4.1.1. Analisis Kebutuhan Modul Diklat Bermuatan Multikultural.....	91
4.1.2 Rancangan Modul Diklat Bermuatan Multikultural	97
4.1.2.2 Deskripsi Modul Diklat Bermuatan Multikultural.....	103
4.1.3 Validitas Modul Diklat Bermuatan Multikultural	108
4.1.4 Kepraktisan Modul Diklat Bermuatan Multikultural	125
4.1.5 Efektivitas Modul Diklat	131
4.2. Pembahasan	133
SIMPULAN DAN SARAN.....	150
5.1 Simpulan	150
5.2 Saran	151
DAFTAR PUSTAKA.....	152



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Format modul menurut Peraturan Kepala LAN	79
Gambar 3.2 Rancangan Prosedur Pengembangan Model	81
Gambar 3.3 Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Design	87
Gambar 3.4 hasil uji validitas instrumen efektivitas	89
Gambar 3.5 hasil uji reliabilitas instrumen efektivitas modul	89
Gambar 4.1 Alur Penyajian Hasil Penelitian Mengacu pada Bagan Alir Model ADDIE	92
Gambar 4.2 Analisis kebutuhan model diklat.....	92
Gambar 4.3 Hubungan antara modul diklat, peserta diklat, dan widyaiswara	99
Gambar 4.4 Integrasi muatan multikultural dalam Modul Pembelajaran.....	100
Gambar 4.5 Sampul depan Modul Diklat.....	104
Gambar 4.6 Sampul samping modul diklat.....	105
Gambar 4.7 Sampul belakang Modul Diklat	106
Gambar 4.8 Halaman Perancis.....	107
Gambar 4.9 Kata Pengantar (Prakata).....	108



Daftar Tabel

Tabel 2.1	Deskripsi Nilai-nilai multikultural menurut HAR Tilaar	45
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Validitas Modul Diklat	87
Tabel 3.4	Kriteria tingkat kepraktisan	88
Tabel 3.5	Kegiatan Validasi dan Validator	93
Tabel 3.6	Kriteria Tingkat Validitas	95
Tabel 3.7	Pedoman Konversi Skor Kualitatif	96
Tabel 3.8	Indikator penilaian modul diklat oleh ahli	96
Tabel 4.9	Data kebutuhan modul diklat pilihan responden	105
Tabel 4.10	Hasil Validasi relevansi GBPP-SAP oleh Validator 1 dan Validator 2	118
Tabel 4.11	Pedoman Konversi Skor Kualitatif	119
Tabel 4.12	Hasil Uji Perorangan Rancangan GBPP-SAP Bermuatan Multikultural	120
Tabel 4.13	Masukan peserta diklat	121
Tabel 4.14	Hasil Validasi Modul Diklat Bermuatan Multikultural	122
Tabel 4.15	Hasil Uji Perorangan Modul Diklat Bermuatan Multikultural	129
Tabel 4.16	Hasil Validasi Asesmen Sikap Multikultural	136
Tabel 4.17	Hasil Keterlaksanaan Modul Diklat Bermuatan Multikultural di Kelas pada Observasi Kelompok Kecil (Uji Coba I)	139
Tabel 4.18	Hasil Keterlaksanaan Modul Diklat Bermuatan Multikultural di Kelas pada Observasi Kelompok Besar (Uji Coba II)	140
Tabel 4.19	Respons Widyaiswara terhadap Kepraktisan Modul Diklat dalam Uji Coba I	141
Tabel 4.20	Respons Widyaiswara terhadap Kepraktisan Modul Diklat dalam Uji Coba II	142
Tabel 4.21	Data Respons Peserta Diklat terhadap Kepraktisan Modul Diklat Bermuatan Multikultural pada Uji Coba I	143
Tabel 4.22	Data Respons Peserta Diklat terhadap Kepraktisan Modul Diklat Bermuatan Multikultural pada Uji Coba II	143

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Singaraja, 27 Desember 2021



Sifa

